
**DESAIN ULANG FORMULIR SERTIFIKAT KEMATIAN DI RUMAH SAKIT
BALADHIKA HUSADA JEMBER**

Dony Setiawan Hendyca Putra, Bhre Diansyah Dinda Khalifatulloh*

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

**e-mail: bhrediansyah98@gmail.com*

Abstract

The certificate of death and form of death causes are records of several diseases or conditions, a series of illnesses leading to the death, accident, or violence that cause injury and ends in death. Based on a preliminary survey at the Regional Public Hospital Baladhika Husda, the officers do not write the relevant information based on the guidelines for filling out the death causes forms and BLKRI death certificates. The design of death causes forms do not use the standard paper yet and there were no data grouping of the death cause types of the patient. This study aimed to redesign the death cause forms and makes the death certificate forms at the Regional Public Hospital Baladhika Husada in Jember. This qualitative research obtained data through observation, interview, documentation and brainstorming. This study revealed that the design of the death causes did not fit the standards and users' needs, which may lead to incomplete filling and hold up the implementation of the following step. Therefore, the death causes forms and new death certificates will be designed by considering three critical aspects: physical, anatomical, and content that fit the standards and users' needs. It is better to evaluate the death causes form and the new death certificates to adjust users' needs that can be changed anytime.

Keywords: *form design, death causes, death certificates*

Abstrak

Formulir penyebab kematian dan surat keterangan kematian adalah pencatatan beberapa penyakit atau kondisi yang merupakan satu rangkaian perjalanan penyakit menuju kematian atau keadaan kecelakaan, kekerasan yang menyebabkan cedera dan berakhir dengan kematian. Berdasarkan survey pendahuluan di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember, petugas tidak melakukan penulisan informasi terhadap formulir tersebut tidak sesuai dengan pedoman pengisian formulir penyebab kematian dan surat kematian BLKRI. Desain formulir penyebab kematian belum menggunakan kertas yang sesuai standart dan belum adanya pengelompokan data mengenai jenis penyebab kematian pasien. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan redesain terhadap formulir penyebab kematian dan pembuatan formulir surat keterangan kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. Metode yang digunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan Brainstorming. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa desain formulir penyebab kematian belum sesuai dengan standard dan kebutuhan pengguna yang dapat menyebabkan ketidaklengkapan pengisian serta terhambatnya pelaksanaan pemberian tindakan, oleh karena itu formulir penyebab kematian dan surat keterangan kematian yang baru, didesain dengan mempertimbangkan 3 aspek penting yaitu aspek fisik, aspek anatomi, dan aspek isi yang sesuai dengan standart dan kebutuhan pengguna. Sebaiknya dilakukan evaluasi formulir penyebab kematian dan surat keterangan kematian yang baru guna menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna yang bisa berubah dari waktu ke waktu.

Kata kunci : *desain formulir, penyebab kematian, surat keterangan kematian*

1. Pendahuluan

Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Depkes RI, 2009). Berkas rekam medis sangat penting untuk menentukan terciptanya laporan kesehatan yang tepat dan akurat, oleh karena itu dalam proses penulisan, pengolahan, serta laporan rekam medis harus terjaga kualitasnya. Dengan demikian rekam medis memiliki peranan penting dalam melakukan proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi kesehatan. Berkas rekam medis terdiri dari beberapa formulir yang mengandung informasi penting tentang pasien dan saling berkesinambungan sehingga dapat memudahkan petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien.

Salah satu jenis formulir yang tidak kalah penting yaitu formulir sertifikat kematian. Sertifikat kematian yaitu formulir yang berisi runtutan kejadian penyebab kematian baik berupa keadaan sakit, kekerasan yang menimbulkan kecelakaan atau cedera yang mematikan. Fungsi sertifikat kematian adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi pola mortalitas serta mendokumentasikan penyebab utama kematian, hasil yang digunakan untuk menginformasikan

kebijakan kesehatan dan meningkatkan strategi pencegahan dan pencatatan berita kematian seseorang (Kemendagri dan Kemenkes, 2010). Berdasarkan Kemenkes (2010) Informasi dalam formulir sertifikat kematian sekurang-kurangnya menjelaskan identitas kematian, sebab kematian dan rangkaian peristiwa, keadaan, gejala dan tanda penyakit yang mengarah pada kematian. Formulir sertifikat kematian harus di desain sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk memudahkan penentuan penyebab kematian yang merupakan pengetahuan dari *Underlying Cause of Death* (UCoD). Formulir yang didesain kurang baik dapat menyebabkan pengumpulan data tidak valid, kesalahan informasi dalam menentukan *Underlying Cause of Death* (UCoD).

Rumah Sakit Baladhika Husada Jember berlokasi di jalan PB Sudirman Jember yang lolos akreditasi KARS (Komite Akreditasi Rumah Sakit). Hasil wawancara dengan salah seorang petugas rekam medis sekaligus yang menjabat sebagai kepala rekam medis Rumah Sakit Baladhika Husada Jember menyebutkan bahwa jumlah pasien meninggal sebanyak 39 orang dalam kurun waktu 3 bulan (April – Juni tahun 2019) dan penyebab kematian terbesar pasien meninggal yaitu penyakit *Cerebrovasucular Accident* (CVA). Penyakit penyebab kematian ditulis di formulir sertifikat kematian yang digunakan oleh Rumah Sakit Baladhika Husada Jember sebagai bukti kematian pasien yang diisi oleh petugas.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April tahun 2019 di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember bahwa belum pernah dilakukan penelitian tentang desain formulir sertifikat kematian. Rumah Sakit Baladhika Husada Jember tidak memiliki SOP formulir sertifikat kematian yang digunakan sebagai acuan dalam mengisi formulir sertifikat kematian. Formulir yang digunakan di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember terdapat pada Gambar 1.

RUMAH SAKIT TINGKAT III BALADHIKA HUSADA
Jl. PB. Sudirman No. 45 Telp. 0331 984674 Jember

LEMBAR KEMATIAN

No. RM : _____
Nama Pasien : _____
Tanggal lahir : _____
Jenis kelamin : _____
Agama : _____
Alamat : _____
Ruangan : _____
Tanggal / Jam MRS : _____
Tanggal / Jam meninggal : _____
Diagnosa kematian : _____
DPJP : _____

Jember, _____
Perawat Jaga

(_____)

Lembar 1 Rekam Medis
Lembar 2 Kamar jenazah
Lembar 3 Instalasi / Ruangan

Gambar 1. Sertifikat Kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember (Unit Rekam Medis, 2020)

Gambar 1 menunjukkan bahwa formulir sertifikat kematian yang ada di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember masih terdapat kekurangan. Huffman *dalam* Budi (2011) menyatakan bahwa desain formulir memiliki 3 aspek antara lain aspek fisik, aspek anatomi dan aspek isi. Dalam fomulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember ditemukan kekurangan-kekurangan sehingga menimbulkan masalah dalam menginformasikan kebijakan kesehatan dan meningkatkan strategi pencegahan dan pencatatan berita acara kematian pasien.

Kekurangan yang pertama pada aspek fisik formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Husada Jember adalah bahan yang digunakan sangat tipis serta menggunakan kertas ukuran F4 hal ini tidak sesuai dengan ketentuan aspek fisik formulir rekam medis yang terdapat pada standar pedoman pengisian formulir sertifikat kematian Badan Litbangkes Kemkes RI 2010. Hal tersebut dapat menyebabkan formulir sertifikat kematian mudah terlipat dan robek. Selain itu juga terdapat sisa kosong pada bagian bawah formulir.

Berdasarkan aspek anatomi terdapat beberapa kekurangan pada bagian *introduction*, pada bagian *introduction* yang digunakan di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember tidak konsisten antara judul yang digunakan tidak sesuai dengan isi formulir. Judulnya yaitu lembar kematian namun isi yang pada formulir yaitu tidak menjelaskan tentang pemeriksaan sebab kematian contohnya penyebab dasar kematian *underlying cause of death* (UCod) namun hanya terdapat diagnosa kematian. Masalah pada aspek isi yaitu formulir pada Rumah Sakit Baladhika Husada yang belum lengkap, belum runtut dan kurang sesuai dengan standar sertifikat kematian WHO ICD-10 volume 2 yang menjelaskan bahwa sertifikat kematian meliputi butir diagnose penyebab kematian, butir dasar diagnosis, butir penyebab kematian dan keterangan kematian, sehingga berdampak pada informasi yang dicantumkan yaitu kurang jelas dan tidak akan valid dalam menentukan penyebab kematiannya.

Menurut permasalahan yang telah di paparkan diatas akan berdampak negatif pada penginformasian kebijakan kesehatan dan peningkatan strategi pencegahan dan pencatatan berita acara kematian pasien sehingga dapat menghambat penentuan tren penyakit dan tren penyebab kematian pada masyarakat. Terhambatnya informasi tersebut menyebabkan kurang tepat dalam memonitoring dan evaluasi jalannya suatu program kesehatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendesain ulang formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. Berdasarkan latar belakang tersebut, formulir sertifikat kematian yang digunakan di rumah sakit Baladhika Husada Jember perlu ditambah kelengkapan dalam aspek fisik, aspek anatomi dan aspek isi. Dari penjelasan yang telah dipaparkan maka peneliti mengambil judul "Desain Ulang Formulir Sertifikat Kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember".

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis/desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah berbentuk kualitatif, dimana metode penelitian kualitatif tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan pengguna terhadap formulir sertifikat kematian yang nantinya akan dilakukan perancangan (*redesign*) formulir sertifikat kematian dengan mengidentifikasi permasalahan pada desain formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember berdasarkan aspek fisik (*heading, introduction, instruction, body*), aspek anatomi (bahan, bentuk, ukuran, warna) dan aspek fisik (kelengkapan item, istilah, singkatan, simbol).

2.2 Subjek Penelitian

Sumber dalam penelitian ini terdiri dari empat responden yaitu satu dokter yang mengisi formulir sertifikat kematian, satu kepala perawat yang bertanggung jawab dalam pemeriksaan pasien, satu petugas rekam medis yang menyediakan formulir sertifikat kematian dan satu kepala bagian rekam medis yang membuat sertifikat kematian dan penanggung jawab unit.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan *brainstroming*. Observasi dilakukan kepada subjek yang bertujuan untuk menggali dan mencatat informasi terkait dengan permasalahan pada aspek fisik, aspek anatomi dan aspek isi dalam formulir sertifikat kematian yang disesuaikan dengan standar yang ada. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dimana dilakukan dengan cara *face to face* antara peneliti dengan responden. *Brainstroming* dalam penelitian ini dilakukan untuk membahas tentang perancangan formulir sertifikat kematian berdasarkan standar yang berlaku dan kebutuhan pengguna.

2.4 Metode Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis kualitatif dengan mendeskripsikan data yang diperoleh mengenai aspek fisik, aspek anatomi dan aspek isi dari formulir sertifikat kematian, mengidentifikasi kesesuaian desain formulir sertifikat kematian di Rumah sakit Baladhika Husada Jember dengan standar yang ada, melaksanakan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna terhadap formulir sertifikat kematian dan melakukan *brainstroming* untuk merumuskan kebutuhan pengguna terkait formulir sertifikat kematian baru berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan guna mengidentifikasi aspek fisik pada formulir sertifikat kematian yang lama terbuat dari kertas tipis dengan ketebalan kurang

dari 70 gram/m berwarna putih tulang. Aspek fisik digunakan pada formulir sertifikat kematian sangat tipis sehingga dapat menembus kebelakang kertas saat menulis dan juga kertas tersebut mudah robek. Permasalahan lain pada aspek fisik formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember yaitu ukuran kertas yang digunakan hanya setengah dari ukuran F4. Hal ini menyebabkan formulir tersebut kurang efektif dalam penggunaan kertas. Hal ini sesuai dengan penelitian Indra *dalam* Masrocha (2016) yang menyarankan tidak untuk menggunakan kertas buram (kertas yang tidak berwarna putih bersih) sebagai bahan dasar formulir karena kertas tersebut tidak bersifat abadi dan tidak tahan lama untuk disimpan.

Menurut Huffman *dalam* Budi (2011) aspek anatomi terdiri dari beberapa komponen diantaranya kepala formulir (*heading*), pendahuluan (*introduction*), perintah (*instruction*), dan isi (*body*). Berdasarkan hasil observasi terhadap heading yang hanya berupa logo rumah sakit dan sedikit informasi alamat. Selain itu juga terdapat pendahuluan (*introduction*) yang berupa judul dibagian tengah, terdapat juga (*instruction*) yang berupa kalimat perintah dan terahir yaitu bagian badan (*body*) pada formulir sertifikat kematian yang lama terdiri dari margin kiri berukuran 1,4 cm, margin atas berukuran 1 cm dan margin kanan berukuran 1,3 cm. Spacing pada formulir sertifikat kematian yang lama yaitu 1,5 cm per item, sedangkan tata cara pencatatan pengisian berupa essay atau ditulis dengan manual.

Berdasarkan hasil observasi item didalam formulir penyebab kematian yang lama memuat identitas pasien (Jenazah) yang terdiri dari nama pasien (jenazah), jenis kelamin, alamat pasien (jenazah), nomor rekam medis, tanggal lahir, agama, ruangan atau bangsal, tanggal atau jam masuk rumah sakit, tanggal atau jam meninggal, diagnosa meninggal serta dokter penanggung jawab. Pada formulir sertifikat kematian yang lama belum memuat tanda tangan saksi serta penyebab kematian secara terperinci yang sesuai dengan aturan ICD 10. Hal tersebut tidak sesuai dengan ketentuan Kemenkes (2010). Item-item yang perlu didalam formulir sertifikat kematian menurut Kemenkes (2010) yaitu identitas jenazah, penyebab kematian, diagnose penyebab kematian, penerima jenazah, serta dokter atau tenaga medis yang bertanggung jawab.

3.1 Identifikasi Aspek Fisik Formulir Sertifikat Kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

Aspek fisik merupakan aspek penting di dalam formulir. Aspek Fisik terdiri dari bahan, bentuk, warna dan ukuran (Huffman *dalam* Budi, 2011). Berdasarkan hasil observasi didapatkan data bahwa jenis kertas pada formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember yaitu F4 beratnya kurang dari 70 gram/m dengan warna kertas putih.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bukti wawancara kepada 4 responden yang merupakan komponen penting dalam pembuatan rekam medis khususnya formulir sertifikat kematian lama menggunakan F4 namun yang digunakan hanya setengah bagian dari kertas, berat kurang dari 70 gram/m dengan warna putih. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Purwaningsih (2017) yang menyatakan bahwa aturan perencanaan formulir rekam medis yang baik yaitu menggunakan ukuran kertas dengan berat 70 gram/m sehingga formulir menjadi tahan lama dan tidak mudah robek. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu responden yang berbunyi:

“Ukuran yang digunakan untuk formulir sertifikat kematian yang baru saya harap f4 ya dek supaya ukuranya sama seperti formulir lainnya. Untuk beratnya pakai yang 70 gram/m saja dek karena berdasarkan pengalaman menggunakan yang beratnya kurang dari 70 gram/m itu mudah robek dan rusak mas”.

Terdapat 5 komponen penting di dalam aspek fisik yang perlu dipertimbangkan dalam mendesain formulir yaitu berat kertas (*weight*), mutu kertas (*grade*), ukuran (*size*) serta warna kertas (*color*) (Huffman, 1999). Hal ini sesuai dengan penelitian Puspitasari (2017) yang menyatakan bahwa aspek fisik berhubungan dengan *permanency, durability*, mutu penulisan kertas dan pembuatan microfilm. Penggunaan kertas yang berkualitas dapat menghasilkan desain formulir yang bertahan lama begitu juga sebaliknya jika bahan yang digunakan kurang berkualitas maka desain formulir yang dihasilkan tidak akan bertahan lama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan guna mengidentifikasi aspek fisik pada formulir sertifikat kematian yang lama terbuat dari kertas tipis dengan ketebalan kurang dari 70 gram/m berwarna putih tulang. Aspek fisik digunakan pada formulir sertifikat kematian sangat tipis sehingga dapat menembus kebelakang kertas saat menulis dan juga kertas tersebut mudah robek. Permasalahan lain pada aspek fisik formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember yaitu ukuran kertas yang digunakan hanya setengah dari ukuran F4. Hal ini menyebabkan formulir tersebut kurang efektif dalam penggunaan kertas. Hal ini sesuai

dengan penelitian Indra *dalam* Masrocha (2016) yang menyarankan tidak untuk menggunakan kertas buram (kertas yang tidak berwarna putih bersih) sebagai bahan dasar formulir karena kertas tersebut tidak bersifat abadi dan tidak tahan lama untuk disimpan.

Hasil observasi dan wawancara petugas menginginkan formulir sertifikat kematian yang baru dari segi fisik sebagai berikut :

1. Bahan Kertas : HVS/ F4 dengan berat 70 gram/m
2. Bentuk Kertas : Potrait atau Persegi Panjang
3. Ukuran Kertas : F4 dengan panjang 33cm dan lebar 21,59 cm
4. Warna Kertas : Warna putih tapi bukan kertas buram.

3.2 Identifikasi Aspek Anatomi Formulir Sertifikat Kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

Menurut Huffman *dalam* Budi (2011) aspek anatomi terdiri dari beberapa komponen diantaranya kepala formulir (*heading*), pendahuluan (*introduction*), perintah (*instruction*), dan isi (*body*). Berdasarkan hasil observasi terhadap heading yang hanya berupa logo rumah sakit dan sedikit informasi alamat. Selain itu juga terdapat pendahuluan (*introduction*) yang berupa judul dibagian tengah, terdapat juga perintah (*instruction*) yang berupa kalimat perintah dan terakhir yaitu bagian badan (*body*) pada formulir sertifikat kematian yang lama terdiri dari margin kiri berukuran 1,4 cm, margin atas berukuran 1 cm dan margin kanan berukuran 1,3 cm. *Spacing* pada formulir sertifikat kematian yang lama yaitu 1,5 cm per item, sedangkan tata cara pencatatan pengisian berupa essay atau ditulis dengan manual. Berikut merupakan cuplikan hasil wawancara dengan salah satu responden : “*Untuk bagian Judul formulir tetap saja dibagian atas formulir*”

Hasil wawancara tersebut didapatkan kesimpulan bahwa aspek anatomi pada formulir yang baru disesuaikan dengan pedoman yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan penelitian dari Indra *dalam* Masrocha (2016) menyatakan bahwa *heading* ditempatkan pada bagian paling atas yang mempertimbangkan aspek penjumlahan, penyimpanan dan penataan formulir, bagian *introduction* berisi tentang keterangan tambahan mengenai formulir apabila heading kurang untuk mewakili tujuan formulir, bagian instrument berisi tentang petunjuk penggunaan formulir yang disajikan secara singkat, jelas dan tidak mengganggu pengisian formulir, bagian *body* merupakan bagian inti dari suatu formulir yang komponennya terdiri dari pengelompokan, batas tepi, spasi dan garis, sedangkan close terdiri dari tandatangan, nama terang, tempat, tanggal dan waktu.

Huffman (1999) menyatakan bahwa dalam mengidentifikasi aspek anatomi pada pembuatan desain atau rancangan formulir terdapat beberapa yang perlu dipertimbangkan antara lain :

a. Kepala Formulir (*Heading*)

Heading terdiri dari informasi mengenai rumah sakit serta judul pada sebuah formulir. Pada posisi standart judul berada dibagian kiri atas atau tengah atas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui kebutuhan aspek anatomi pada bagian kepala (*heading*) formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada jember adalah mencakup informasi atau identitas rumah sakit serta logo Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

b. Pendahuluan (*introduction*)

Bagian pendahuluan berisi tentang tujuan formulir, namun biasanya tujuan ditunjukkan oleh judul. Bagian pendahuluan digunakan apabila penjelasan lebih lanjut diperlukan guna menjelaskan tujuannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui kebutuhan aspek anatomi pada bagian pendahuluan (*introduction*) formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada jember adalah disesuaikan dengan tujuan penggunaan formulir yaitu "Formulir Sertifikat Kematian".

c. Perintah (*instruction*)

Bagian intruksi atau perintah harus disingkat. Intruksi bisa diletakkan pada bagian depan formulir. Bagian perintah bisa diletakkan pada bagian depan formulir apabila tempat masih mencukupi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui kebutuhan aspek anatomi pada bagian perintah (*instruction*) formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada jember adalah menggunakan symbol (*) untuk mengisi keterangan yang tidak digunakan atau mencentang bagian yang sesuai dengan apa yang dikeluhkan oleh pasien.

d. Badan Formulir (*body*)

Bagian ini merupakan salah satu bagian yang penting pada formulir. Bagian *body* merupakan bagian yang disediakan untuk pengisian formulir yang paling penting untuk dilakukan pencatatan atau pengisiannya. Bagian *body* mencakup *margin*, *rules*, *type*, dan *styles*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui kebutuhan aspek anatomi pada bagian pendahuluan

(*introduction*) formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember adalah bagian isi meliputi :

1. Margin (*Margins*) : Disesuaikan dengan kolom yang berada pada isi formulir.
2. Spasi (*Spacing*) : Disesuaikan dengan kebutuhan formulir
3. Garis (*Rules*) : Menggunakan garis vertical dan horizontal untuk membatasi setiap item yang ada pada formulir.
4. Jenis Huruf : Semua menggunakan huruf Times New Roman dengan 11 pt untuk isi sedangkan untuk penulisan judul disesuaikan.
5. Penutup (*Close*) : Penutup berisi tentang tempat, tanggal, serta tanda tangan petugas medis yang memberi keterangan sebab kematian dengan 1 saksi beserta nama terang dan tanda tangan.

3.3 Identifikasi Aspek Isi Formulir Sertifikat Kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

Menurut Huffman (1999), aspek isi terdiri dari beberapa komponen diantaranya urutan (*sequent*), cara pengisian, kejelasan kata (*caption*) dan istilah medis (*terminology*). Berdasarkan hasil observasi item didalam formulir penyebab kematian yang lama memuat identitas pasien (Jenazah) yang terdiri dari nama pasien (jenazah), jenis kelamin, alamat pasien (jenazah), nomor rekam medis, tanggal lahir, agama, ruangan atau bangsal, tanggal atau jam masuk rumah sakit, tanggal atau jam meninggal, diagnosa meninggal serta dokter penanggung jawab. Pada formulir sertifikat kematian yang lama belum memuat tanda tangan saksi serta penyebab kematian secara terperinci yang sesuai dengan aturan ICD 10.

Berdasarkan hasil observasi pada formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember serta hasil wawancara kepada narasumber terkait aspek isi formulir sertifikat kematian disimpulkan bahwa narasumber menginginkan formulir sertifikat kematian sebagai berikut :

"Pada formulir kami hanya terdapat diagnosa kematian. Untuk penyebab kematian atau informasi – informasi medis yang lain bisa ditambahkan dan disesuaikan dengan standar yang ada"

Huffman (1999) menyebutkan bahwa dalam membuat desain formulir sertifikat kematian khususnya dalam aspek isi terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan antara lain :

a. Urutan (*sequent*)

Urutan pengumpulan data pada item item yang ada pada formulir sertifikat kematian dalam berkas rekam medis.

b. Cara Pengisian

Cara pengisian formulir sesuai dengan petunjuk pengisian

c. Kejelasan Kata (*caption*)

Kejelasan kata berguna untuk menjelaskan maksud dari suatu data yang ada pada formulir sertifikat kematian .

d. Istilah Medis (*terminology*)

Penggunaan istilah medis, singkatan secara symbol yang terdapat pada formulir sertifikat kematian dalam berkas rekam medis.

Item-item yang perlu didalam formulir sertifikat kematian menurut Kemenkes (2010) yaitu identitas jenazah, penyebab kematian, diagnose penyebab kematian, penerima jenazah, serta dokter atau tenaga medis yang bertanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara diketahui kebutuhan aspek isi pada formulir sertifikat kematian yang baru di rumah sakit Baladhika Husada Jember adalah sebagai berikut :

a. Kelengkapan Item

Item yang disepakati yaitu identitas rumah sakit, identitas pasien yang terdiri dari nama, alamat, jenis kelamin, nomor rekam medis, alamat, tanggal lahir, ruangan atau bangsal, dokter penanggung jawab (DPJP) diagnose penyebab kematian, penutup.

b. Pengelompokan

Pengelompokan itemnya telah ditentukan dan disepakati yaitu identitas formulir (judul formulir), sub judul pemberian informasi (nomor rekam medis, nama pasien, ruangan atau bangsal , dokter penanggung jawab, diagnose penyebab kematian), dan penutup (tempat tanggal, tanda tangan dan nama terang tenaga medis yang memberi keterangan sebab kematian serta saksi.

c. Urutan

Urutan pada formulir sertifikat kematian disesuaikan dengan kelompok data yang sudah disesuaikan dan disepakati. Diawali dari kelompok identitas rumah sakit, identitas pasien atau jenazah, identitas formulir, diagnosis penyebab kematian dan penutup.

d. Istilah

Istilah yang digunakan pada formulir sertifikat kematian disesuaikan dengan istilah-istilah yang sudah digunakan pada formulir lainnya di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember dan mudah dipahami oleh pengguna.

e. Singkatan

Tidak ada singkatan-singkatan pada formulir sertifikat kematian, semua item ditulis secara lengkap tanpa menggunakan singkatan symbol.

f. Simbol

Simbol yang digunakan yaitu tanda (*) yang digunakan sebagai petunjuk tata cara pengisian item yang ada pada formulir.

g. Cara pengisian

Pengisian formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember dilakukan secara manual yaitu ditulis tangan oleh tenaga medis.

3.4 Identifikasi Kebutuhan Formulir Sertifikat Kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

Berdasarkan hasil brainstorming pada petugas rekam medis dan komite medis di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember sudah ditetapkan untuk formulir penyebab kematian yaitu sub pertama keterangan kematian yang meliputi nama, alamat, nomor rekam medis, waktu meninggal, umur meninggal, ruangan atau bangsal, dokter pemeriksa jenazah, sub kedua yaitu penyebab kematian meliputi dasar diagnosis di dalamnya terdapat beberapa keterangan antara lain rekam medis, otopsi forensik, otopsi klinik, otopsi verbal untuk penyakit penyebab kematian yaitu penyakit khusus, penyakit menular, penyakit tidak menular, gangguan maternal, gangguan perinatal, gejala tanda kondisi lain, cedera kecelakaan lalu lintas, cedera kecelakaan kerja, sub ketiga yaitu diagnosa penyebab kematian yaitu meliputi rule I dan rule II. Rule I yaitu yang pertama penyakit atau keadaan yang langsung menyebabkan kematian. Yang kedua yaitu penyakit-penyakit bila ada yang menjadi penyebab kematian pada bagian pertama. Rule II yaitu penyakit lain yang berarti dan mempengaruhi kematiannya tetapi tidak ada hubungannya dengan penyakit bagian I.

Formulir Keterangan kematian sub pertama yaitu Identitas pasien yaitu meliputi nama, nomor rekam medis, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, agama dan alamat, sub kedua yaitu penyebab kematian yang meliputi dasar diagnosa didalamnya terdapat keterangan yaitu rekam medis, otopsi forensik, otopsi klinik, visum luar; penyakit penyebab kematian yaitu meliputi gangguan perinatal, cedera akibat kecelakaan, gangguan kecelakaan lalu lintas, penyakit primer, penyakit sekunder dan kondisi lainnya yang tidak terkait, sub ketiga yaitu Klasifikasi penyakit terdiri dari penyakit menular, metabolisme, penyebab sekunder, penyebab tidak menular dan cardiovascular.

Untuk formulir keterangan kematian terdapat lima formulir yang isinya sama tetapi yang membedakan yaitu pada warna dan tujuan formulir yang akan diberikan. Lembar pertama yaitu untuk rekam medis, lembar kedua yaitu untuk kamar jenazah, lembar ketiga yaitu instansi atau ruangan.

3.5 Desain Formulir Sertifikat Kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

Gambar 2. Formulir Penyebab Kematian Rumah Sakit Baladhika Tahap Awal

Gambar 3. Formulir Keterangan Kematian Rumah Sakit Baladhika Husada tahap Awal

Hasil desain yang dibuat berdasarkan identifikasi desain formulir sertifikat kematian BLKR11 serta hasil wawancara kebutuhan pengguna yang kemudian dipaparkan dalam forum diskusi guna mendapatkan hasil akhir desain formulir sertifikat kematian yang sesuai dengan keinginan dan teori yang ada. Berdasarkan hasil diskusi bersama menggunakan metode brainstorming dengan jumlah serponden sebanyak 4 orang yang terdiri dari komite medis, kepala rekam medis, perwakilan petugas rekam medis serta perwakilan perawat didapati sebagai berikut :

“Dari aspek fisik kertas yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan, tapi perlu ditambahkan yaitu menggunakan kertas NCR rangkap 3 supaya pengisiannya mudah tidak berulang kali”

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kebutuhan pengguna, teori aspek fisik dan diskusi menggunakan metode brainstorming didapatkan yaitu aspek fisik pada desain formulir sertifikat kematian menggunakan kertas F4 dengan berat 70 gram dan perlu ditambahkan menggunakan kertas NCR. Kertas NCR yang digunakan yaitu kertas NCR 3 rangkap dengan warna merah, kuning, dan putih yang tujuannya supaya petugas tidak perlu mengisi formulir berulang kali. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bahan untuk formulir rekam medis

sebaiknya minimal HVS 70 gram karena bahan tersebut tidak mudah robek dan biasanya formulir tersebut persegi panjang.

Menurut Huffman *dalam* Deharja (2017) judul formulir sebaiknya diletakkan diatas sehingga informasi atau kegunaan formulir dapat dilihat pada bagian dasar. Desain formulir sertifikat kematian yang baru menggunakan table dan diberi garis-garis batas pengisian agar lebih mudah serta rapi dalam membaca, jenis hurufnya juga diseragamkan menggunakan ukuran 11pt. Sebuah garis berfungsi untuk membagi formulir bagian-bagian yang logis, serta mengarahkan penulis untuk menggunakan data yang menjadi tempat yang semestinya (Huffman, 1999). Berdasarkan hasil diskusi menggunakan brainstorming disepakati bahwa sebaiknya dilakukan pengurangan mengenai garis-garis batas pengisian serta font yang digunakan ukuran 12 p supaya petugas medis mudah untuk membacanya.

Berdasarkan hasil diskusi menggunakan brainstorming untuk aspek isi didapatkan hasil :

“Untuk semua sudah sesuai jika memang berpedoman pada WHO dan Lidbangkes dikarenakan pada rumah sakit ini memang tidak menggunakan pedoman tersebut jadi kita memang ada pedoman tersendiri dari atasan namun jika memang dirasa kurang lengkap pada formulir yang lama bisa dibuatkan versi yang baru yang lebih lengkap lagi”

Item formulir sertifikat kematian yang standar menurut surat keterangan kematian BLKRI (2010) menggunakan istilah medis pengelompokan, pengurutan, pembagian item yang sama rata, pengisian yang baik, dan beberapa item formulir sertifikat kematian yang terdiri dari identitas rumah sakit, identitas jenazah, pengelompokan kedua penyebab kematian anatar lain dasar diagnosis, penyakit penyakit kematian dan kondisi lain yang tidak terkait. Formulir sertifikat kematian di Rumah Sakit Baladhika Husada digunakan untuk informasi yang dikeluarkan untuk dinas kependudukan, data statistik mengenai penyakit apa saja yang menyebabkan kematian, serta untuk kebutuhan rumah sakit lainnya.

Aspek isi terdapat didalam desain formulir sertifikat kematian memuat identitas jenazah, keterangan kematian, penyebab kematian dan penutup. Komponen pengelompokan dan pengurutan disesuaikan ketentuan BLKRI. Penguasaan istilah, singkatan, dan symbol juga sudah disesuaikan dengan formulir lain yang digunakan oleh pengguna.

Berdasarkan hasil brainstorming pertama yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 25 Desember 2019 didapatkan kesepakatan terdapat perubahan dan penambahan pada desain awal formulir sertifikat kematian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu aspek fisik dan aspek anatomi. Kesepakatan pada aspek fisik yaitu terdapat tambahan untuk bahan kertas yaitu NCR rangkap 4 dengan warna merah, kuning, putih. Kesepakatan pada aspek anatomi yaitu identitas pasien atau jenazah diletakkan dibawah judul bagian kiri, perlu adanya pengurangan garis-garis batas pengisian agar tenaga medis yang bertugas lebih mudah dalam pengisian, untuk petunjuk atau perintah (instruction) menggunakan tanda (*) yang kemudian diberi keterangan pada bagian bawah formulir, waktu meninggal tidak perlu diberikan kotak-kotak serta font keseluruhan menggunakan Times New Romance dengan ukuran 12 supaya sama seperti formulir lainnya.

Item yang terdapat pada formulir bisa berubah-ubah sesuai dengan perkembangan jaman dan kebutuhan pengguna, maka dianjurkan untuk dilakukan review secara teratur. Menurut Huffman (1999) review dan revisi formulir yang berkesinambungan merupakan langkah kritis dalam control formulir.

Gambar 4. Desain Formulir Penyebab Kematian Rumah Sakit Baladhika Tahap Akhir



RUMAH SAKIT BALADHIKA HUSADA JEMBER

No. Tlp: (0331) 4644674 Fax: (0331) 464674 Email: rsb@baladhikahusadajember.co.id

SURAT KETERANGAN KEMATIAN

I. IDENTITAS PASIEN

Nama:
 No. Rekam Medik:
 Jenis Kelamin: Laki-Laki/Perempuan*
 Tanggal/Tanggal Lahir:
 Agama:
 Alamat:

YANG BERSANGKUTAN TELAH MENYATAKAN MENINGGAL DUNIA

II. PENYEBAB KEMATIAN

1. Dasar Diagnosis

A. Otopsi Forensik	B. Rekam Medis
C. Otopsi Klinik	D. Visum Luar
E. Keterangan Lainnya:	

2. Penyakit Penyebab Kematian

A. Gangguan Perinatal	B. Cedera Akibat Kecelakaan
C. Gangguan Kecelakaan Lalu Lintas	D. Penyebab Primer
E. Penyebab Sekunder	F. Penyebab Lainnya

3. Kondisi Lain Yang Tidak Terkait:

III. Klasifikasi Penyakit

(*) Lingkari Salah Satu	B. Penyakit Tidak Menular
A. Penyakit Menular	D. Cardiovascular
C. Metabolisme	E. Penyebab Sekunder

Jember:
 Dokter yang menyatakan: Sakai:

Tanda Tangan dan Nama Terang:
 Tanda Tangan dan Nama Terang:

(*) Coret yang tidak perlu
 Lembar 1. Pihak Medis

Gambar 5. Desain Formulir Keterangan Kematian Rumah Sakit Baladhika Tahap Akhir

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

- Aspek fisik formulir penyebab kematian yang sesuai dengan pedoman serta kebutuhan pengguna adalah kertas dengan ukuran F4 yang panjangnya 33cm dan lebarnya 21,6 cm serta berat 70 gram
- Aspek Anatomi formulir sertifikat kematian yang sesuai dengan pedoman dan kebutuhan pengguna yaitu kepala (Heading) harus meliputi Identitas rumah sakit ,(introduction) yang berisi judul formulir, (instruction) meliputi perintah tentang tata cara Pengisian kolom ,bagian akhir (body) dan penutup (close) yang berisi tanggal, tempat, tanda tangan petugas yang melakukan pencatatan.
- Aspek Isi formulir sertifikat kematian yang sesuai dengan pedoman dan kebutuhan meliputi sub judul keterangan kematian yaitu identitas pasien. Sub judul yang kedua yaitu penyebab kematian yang meliputi dasar diagnosis dan penyakit penyebab kematian.
- Formulir yang sesuai dengan kebutuhan Rumah Sakit Baladhika Husada Jember untuk formulir sertifikat kematian antara yaitu sub pertama Keterangan kematian yang meliputi identitas pasien dan social, sub kedua yaitu Penyebab kematian meliputi Dasar diagnosa dan penyakit penyebab kematian, sub ketiga yaitu Diagnosa penyebab kematian
- Redesain formulir pada Rumah Sakit Baladhika Husda Jember terdiri dari dua fomulir yaitu yang pertama formulir penyebab kematian formulir ini khusus untuk rumah sakit dan sifatnya rahasia, formulir yang kedua yaitu fomulir keterangan kematian formulir ini biasanya yang dibawa oleh keluarga pasien, instansi terkait.

4.2 Saran

- Komite medis melakukan evaluasi secara berkala setiap 3 bulan sekali dalam satu tahun mengenai proses penggunaan formulir sertifikat kematian apakah fomulir tersebut sudah layak digunakan atau tidak.
- Untuk Komite medis diharapkan dapat diimplementasikan pada Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Budi, S. C. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- Deharja, A., dan Swari, S. J. 2017. *Desain Formulir Assesment Awal Medis GAwat Darurat Berdasarkan Standart Akreditasi Rumah Sakit Versi 2012 di Rumah Sakit Daerah Balung Jember*. Seminar Hasil Penelitian 2017. Politeknik Negeri Jember.
- Depkes RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/peraturan/UU%2520No.%252044%20Th%25202009%2520ttg%2520Rumah%2520Sakit.pdf>.
- Huffman, E. K. 1999. *Health Information Management*. Phisician Record Company Berwin Linialis, USA.
- Kemendagri dan Kemenkes. 2010. *Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2010 Nomor 162/MENKES/PB/I/2010 Tentang Pelaporan Kematian Dan Penyebab Kematian*. Jakarta: Mendagri dan Kemenkes.
- Kemenkes. 2010. *Pedoman Pengisian Surat Keterangan Kematian Dan Formulir Keterangan Penyebab Kematian*. Jakarta: Badan Litbangkes Kemkes RI.
- Masrocha, S. dkk. 2016. *Analisis Desain Formulir Resume Medis di RSUD Kota Salatiga*. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Purwaningsih, D. 2017. *Analisis Desain Formulir Rekam Medis Di RS PKU Mugammaddyah Wonosari*. Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Puspitasari, E. dkk. 2017. *Perancangan Desain Formulir Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Poliklinik Umum Di Puskesmas Kauman Kabupaten Ponorogo*.